

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi bagian penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di dunia usaha/industry (DU/DI). Hal ini dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2 yaitu, “Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional”. Sama halnya dengan SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan atau tenaga kerja yang terampil, profesional dan siap kerja, sehingga apabila lulusan-lulusannya tidak dapat menyambung kejenjang Universitas maka lulusan-lulusan tersebut dapat terjun langsung ke dunia usaha atau dunia industri karena mereka telah mendapat bekal dari pendidikan sebelumnya. Berbagai langkah pengembangan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK.

Kemandirian dalam belajar salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau

dilihatnya. Karena setiap orang mempunyai tingkat kemandirian belajar yang berbeda satu sama lain sehingga tingkat kemandirian yang ada pada diri seseorang sedikit banyaknya mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: Faktor Internal yaitu dari dalam siswa dan Faktor Eksternal dari luar siswa (Sudjana, 2010). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya lingkungan sekolah, misalnya interaksi guru dan murid. Guru yang kurang berinteraksi secara dekat dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa malu untuk bertanya pada guru. Siswa tidak dapat mengeksplorasi lebih banyak materi yang sedang dibahas sehingga akan berdampak pada tingkat pengetahuannya. Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah status sosial keluarga. Secara ideal orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan seorang anak. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia cukup mahal sehingga orang tua yang berada pada posisi menengah keatas yang dapat memberikan pendidikan yang layak pada anaknya. Padahal di Indonesia kebanyakan anak usia sekolah yang seharusnya berada disekolah untuk belajar tetapi berada di jalanan untuk mencari uang. Hal ini disebabkan orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikan mereka.

Faktor lain yang berasal dari luar diri siswa yang berpengaruh pada hasil belajar adalah peralatan belajar sebagai sarana belajar kelengkapan peralatan belajar didalam proses belajar akan memberikan kontribusi kepada siswa dalam mencapai hasil belajar. Kurang lengkapnya peralatan belajar akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa yang dirumahnya memiliki peralatan belajar yang

lengkap akan belajar dengan semangat karena semua kebutuhan belajar sudah terpenuhi. Sedangkan faktor-faktor yang berada dari dalam diri siswa antara lain adalah motivasi, sikap, minat dan perhatian, dan kemandirian belajar siswa. Sikap belajar siswa menjadi salah satu faktor internal yang dianggap dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini berhubungan dengan keteladanan seorang guru, karena akan mempengaruhi bagaimana siswa itu akan bersikap.

Istiqomah (2010) (dalam Marcellina, 2014) bahwa anak yang memiliki kemandirian belajar tidak akan mudah menyerah dan pasrah terhadap kegagalan dan rintangan yang dihadapi, serta tidak puas terhadap hasil yang diperoleh. Dengan demikian sikap mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Ini berarti bahwa orang yang memiliki sikap mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Mengolah Makanan Kontinental merupakan salah satu mata pelajaran Produktif/Kejuruan yang mengacu pada Standart Kompetensi Nasional (SKN) khususnya di SMK program keahlian tata boga yang nantinya akan termasuk kedalam salah satu ujian akhir kelulusan dan menu makanan yang akan diolah pada uji kompetensi. Dengan demikian, maka pencapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandartkan. Tujuan mempelajari mata pelajaran ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang makanan yang berasal dari Negara Barat/Eropa yang disajikan secara bergilir dari hidangan pembuka (appetizer) hingga hidangan penutup (dessert).

Berdasarkan hasil observasi, pada saat guru melakukan ulangan dan membahas soal-soal ujian akhir mata pelajaran kejuruan yang lebih banyak terdapat soal-soal materi mengolah makanan kontinental, banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal-soal secara mandiri. Para siswa juga saling tukar menukar jawaban yang mereka punya dengan temannya agar soal-soal yang mereka kira sulit untuk dijawab dapat diselesaikan dan semua soal dapat terjawab pada lembar jawaban mereka. Dari sikap para siswa dapat dilihat bahwa mereka tidak memiliki sikap mandiri yang seharusnya mereka miliki khususnya pada saat menyelesaikan tugas dan ujian. Hal ini terlihat pada masih tingginya fenomena mencontoh tugas dan ulangan, belajar sistem kebut semalam, rendahnya minat membaca, rendahnya menambah usaha wawasan dari berbagai sumber, rendahnya penggunaan sumber perpustakaan dan masih tingginya ketrgantungan belajar pada kehadiran guru dikelas serta ketidaksiapan menghadapi ulangan. Peristiwa tersebut membuat para guru merasa khawatir kepada para siswa yang nantinya akan menghadapi ujian akhir.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Sikap Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Mengolah Makanan Kontinental di SMK Negeri 3 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan didalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada, antara lain :

1. Siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik

2. Masih terdapat sikap siswa yang suka mencontek hasil kerjaan temannya
3. Tidak adanya rasa ingin tahu yang tinggi pada diri siswa
4. Siswa belum memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang ia miliki
5. Kurangnya sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa
6. Rendahnya hasil belajar mengolah makanan kontinental siswa SMK Negeri 3 Padangsidempuan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah pada:

1. Sikap kemandirian siswa SMK Negeri 3 Padangsidempuan ditinjau dari rasa tanggung jawab dan percaya diri
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pengetahuan mengolah makanan kontinental pada materi stock dan sauce
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI Boga SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap kemandirian belajar siswa SMK Negeri 3 Padangsidempuan ?
2. Bagaimana hasil belajar teori mengenai pengetahuan mengolah makanan kontinental pada materi stock dan sauce siswa SMK Negeri 3 Padangsidempuan ?

3. Apakah terdapat hubungan antara sikap kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar teori mengenai pengetahuan mengolah makanan kontinental pada materi stock dan sauce siswa SMK Negeri 3 Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap kemandirian belajar siswa SMK Negeri 3 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui hasil belajar teori mengenai pengetahuan mengolah makanan kontinental pada materi stock dan sauce siswa SMK Negeri 3 Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui hubungan antara sikap kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar teori mengenai pengetahuan mengolah makanan kontinental pada materi stock dan sauce siswa SMK Negeri 3 Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat :

1. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi akademik Program Studi Tata Boga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis.
2. Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang kemandirian dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran,

karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia pada mata pelajaran mengolah makanan kontinental.

3. Memberikan gambaran bagi guru dan para peneliti lainnya tentang efektifitas dan efesiensi kemandirian belajar terhadap hasil belajar Mengolah Makanan Kontinental.